

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan *Extended Family* dalam membantu pengasuhan anak, baik dalam mengembangkan diri atau merawat anak juga memberikan dampak yang nantinya akan berkembang di dalam diri anak. Peran keluarga besar disini diambil karena orang tua yang sedang bekerja. Pola asuh anak dari usia dini akan memberikan dampak yang berbeda tergantung dengan pengasuhan yang baik (Sucipto & Luqman, 2021). Dalam proses pendidikan dan bahkan pengembangan peran dari orang tua menjadi penting. Pola asuh dan pengasuhan yang baik dan benar dalam masa pertumbuhan anak menjadi suatu kebutuhan yang harusnya mendapatkan perlakuan khusus. Orang tua menjadi suatu panutan yang dapat ditiru dengan baik karena pada dasarnya perilaku orang tua akan menjadi sebuah panutan secara langsung oleh anak.

Pada era modern seperti ini banyak orang tua yang menyepelekan dampak pengasuhan anak dari usia dini. Banyak anak – anak yang kehilangan arah dan rumahnya dalam arti memiliki sosok yang menjadi panutan di dalam hidupnya. Tidak sedikit dari anak – anak yang mendapatkan perlakuan yang hanya seadanya dari orang tua yang sibuk dengan kegiatannya.

Keluarga merupakan sosialisasi lembaga primer yang mempunyai fungsi utama dalam pembentukan karakteristik dan jati diri seorang buah hati. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab pokok dalam pertumbuhan dan

perlindungan terhadap semua anggota keluarganya terutama buah hati. Tugas orang tua di dalam keluarga adalah untuk memelihara, melindungi, memenuhi kebutuhannya serta membesarkan buah hatinya. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai – nilai keagamaan dan juga nilai berperilaku. Namun, hal ini banyak orang tua yang kurang paham atas pentingnya peran mereka di dalam keluarga. Pengertian lain menyebutkan bahwa keluarga adalah kelompok individu yang terhubung melalui pernikahan, adopsi dan kelahiran dengan tujuan menciptakan serta menjaga budaya bersama yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial individu dengan cara yang saling menguntungkan. termotivasi oleh interaksi mempromosikan saling ketergantungan (Awaru, 2021).

Ketidakterfungsian peran keluarga menjadi salah satu atau bahkan masalah utama dalam sebuah keluarga yang tidak sedikit akan mengorbankan hak – hak anak. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak permasalahan terutama dalam hal perekonomian dalam keluarga yang menyebabkan beberapa anggota keluarga harus bekerja untuk mencari perekonomian yang menjadikan peranan di dalam sistem keluarga menjadi tidak tepat. Peran ayah pada zaman modern ini seharusnya menjadi kepala keluarga dan pencari nafkah keluarga sudah tidak lagi menjadi suatu kewajiban, karena kini peran ibu juga bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak ibu yang terpaksa untuk ikut bekerja untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan pribadi atau bahkan untuk keluarganya. Hal ini juga menjadi permasalahan dimana

banyaknya seorang perempuan yang bekerja setara dengan laki – laki (Lianda, 2019).

Pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif dan tuntutan dari zaman modern bahkan kemajuan teknologi menyebabkan sebagian orang dari keluarga kecil mencari pekerjaan yang menghasilkan uang banyak dalam waktu yang singkat. Namun, tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk bekerja hanya untuk memiliki derajat yang sama dengan keluarga lainnya karena menganggap bahwa nafkah yang diberi oleh suaminya tidak akan memberikan kemajuan dalam rumah tangga (Pranasari, 2018).

Salah satu pekerjaan yang dianggap paling efektif dalam memenuhi kebutuhan yang secara instan dan mendapatkan upah yang tinggi adalah menjadi tenaga kerja di negara lain. Hal ini terus menjadi alasan untuk meningkatkan dan memperbaiki perekonomian mereka yang di dasari karena rendahnya tingkat sumber daya manusia dan minimnya ilmu pengetahuan yang ada (Syamsudin, 2017).

Terkait tentang rendahnya sumber daya manusia dan juga minimnya pengetahuan dalam hal bekerja menyebabkan banyak orang yang mencari pekerjaan yang mudah dan mendapatkan upah yang meskipun hal tersebut mengorbankan peran dirinya sebagai orang tua atau bahkan ibu di dalam keluarga. Dari sisi ini pula masyarakat terutama ibu rumah tangga bersaing untuk bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau yang sekarang sering disebut sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Menurut Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Malang Kabupaten Malang mencatat ada 1.353 PMI dari Kabupaten Malang di tahun 2021. Sementara di tahun 2022, jumlah ini meningkat menjadi 2.671 orang. Negara-negara yang dituju para PMI di antaranya adalah Taiwan, Hong Kong, Singapura, dan Malaysia. Kepala Disnaker Kabupaten Malang, Yoyok Wardoyo mengatakan sebagian besar para pekerja tersebut bekerja dalam sektor non-formal sebagai pembantu rumah tangga dari 2.671 orang, hanya 654 orang saja yang bekerja di sektor formal.

Setelah keputusan dari seorang ibu untuk bekerja menjadi seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu peran seorang ayah di dalam keluarga memberikan banyak dampak dalam segala aspek. Hal yang paling utama yakni anak menjadi korban dari kurangnya perhatian, kasih sayang dan juga pemenuhan kebutuhan secara emosional. Mereka melupakan hak dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan lebih mengutamakan kebutuhan materi daripada mengurus anak dan memberikan hak dan tanggung jawab kepada anaknya (Lianda, 2019).

Permasalahan yang lain muncul secara beriringan tentang bagaimana sikap seorang wanita khususnya seorang ibu yang sudah memiliki kekayaan dari hasil keringatnya sendiri. Yang tak lain bahwa seorang wanita memiliki ego yang besar dalam sebuah materi. Hal ini yang menjadi masalah terbesar di dalam keluarga yang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Masalah itu terkait dengan hilangnya kepercayaan terhadap anggota keluarganya sendiri, dan juga menganggap bahwa peran untuk mencari nafkah seutuhnya adalah hak dan

kewajiban mereka. Tidak sedikit dari mereka keluarganya menjadi hancur itu karena anaknya atau bahkan karena komunikasi dari keluarga primer itu sendiri (Djuwitaningsih, 2018).

Berdasarkan penelitian singkat yang saya lakukan di Desa Kaliasri, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang pada tahun 2022, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat di sekitar yang memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Alasannya terkait dengan kebutuhan ekonomi, yang menjadi faktor utama yang memotivasi mereka untuk bekerja di luar negeri guna mencapai peningkatan taraf hidup yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.

Namun, mereka harus meninggalkan buah hatinya di rumah dengan pengasuhan dari nenek atau dari keluarga besar lainnya. Hal ini memberikan dampak yang besar untuk anak itu sendiri yang berkaitan dengan perkembangan mental dan psikologis mereka. Mereka tidak memiliki tujuan dan juga tidak mendapatkan dukungan bahkan kasih sayang yang seharusnya ia dapatkan dari orang tua terutama ibunya.

Salah satu warga yang bernama Bu Sunarti merupakan seorang ibu yang beberapa anaknya bekerja di luar negeri. Beliau mengasuh dan merawat 4 cucu dari anak – anaknya. Selain mengasuh cucunya Ibu Sunarti juga harus mengurus hewan peliharaannya dan juga lahan. Dengan demikian cucunya tidak begitu terurus dengan kasih sayang yang penuh. Pada masa yang seharusnya diberikan perhatian dan kasih sayang, anak-anak hanya menerima pendidikan selama di

sekolah tanpa adanya pengetahuan tambahan dari keluarga. Mereka juga hanya mendapatkan uang jajan tanpa pengawasan yang memadai. Keterbatasan pengetahuan ini membuat mereka hanya bermain setelah pulang sekolah, meskipun rumah mereka sudah kosong.

Dampak yang dihasilkan dari pengasuhan yang seharusnya selalu mendampingi cucunya melatarbelakangi anak menjadi lebih bebas beraktivitas karena tidak ada pendampingan dan pengawasan setiap hari. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yakni terkait dampak negatif dari pengasuhan yang dilakukan oleh peran pengganti ini yang membuat anak – anak menjadi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang seadanya. Di sisi lain juga terkait anak – anak yang menjadi mandiri karena harus mengurus dirinya sendiri yang seharusnya belum waktunya (Syamsudin, 2017).

Meski demikian, anak-anak yang terdampak oleh keberadaan orang tua sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) tidak selalu menunjukkan pencapaian yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sebaya mereka. Disisi lain terkandung masih banyak beberapa yang lebih mandiri dan berprestasi di sekolah meskipun minim dukungan dan perhatian dari orang tua merupakan permasalahan yang harus dipertimbangkan, mengingat di sisi lain, orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan di sisi lain juga anak harus mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai seorang anak (Syamsudin, 2017).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami peran dari pengasuhan alternatif pada keluarga yang mengalami ketidaknormalan struktur

dan fungsi keluarga akibat orang tua yang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Selain itu, juga untuk mengamati dampak – dampak yang terjadi di Desa Kaliasri ini anak-anak mengalami kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga besar (*Extended Family*).

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul skripsi “ Peranan *Extended Family* dalam pengasuhan anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di desa kaliasri kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan sebagai berikut dalam bentuk permasalahan penelitian :

1. Bagaimanakah peran *extended family* dalam pengasuhan anak dari orang tua Pekerja Migran Indonesia (PMI) ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merinci permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendiskripsikan peran *extended family* dalam pengasuhan anak yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan atau tambahan wawasan bagi mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial

yang berkaitan dengan peran Keluarga Besar dalam pengasuhan anak yang orang tuanya menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

2. Manfaat Praktis

Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman mengenai peran Keluarga Besar dalam mendidik anak-anak yang orang tuanya menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

